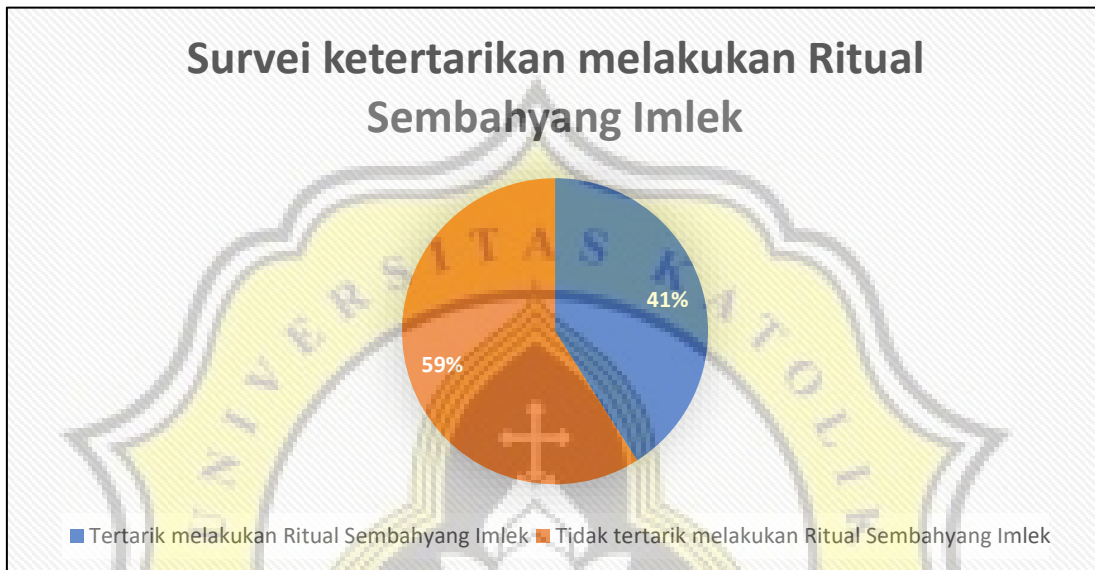


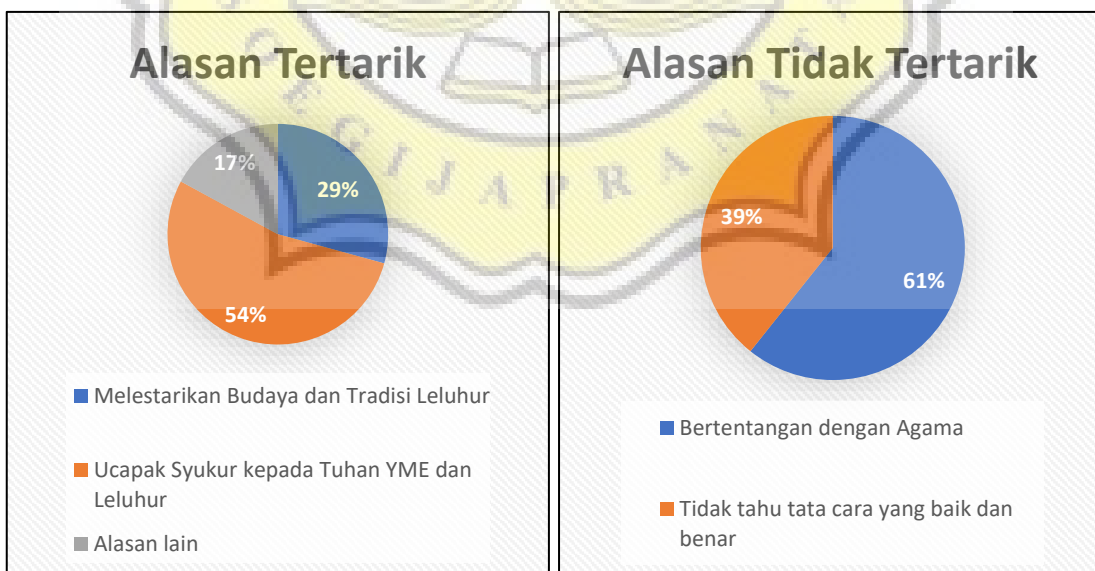
BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

III.1 Analisis Masalah

Berdasarkan hasil riset kepada 100 warga keturunan Tionghoa baik muda maupun tua, dapat disimpulkan bahwa :



Gambar III.1 grafik survei ketertarikan melakukan ritual sembahyang Imlek



Gambar III.2 grafik alasan tertarik

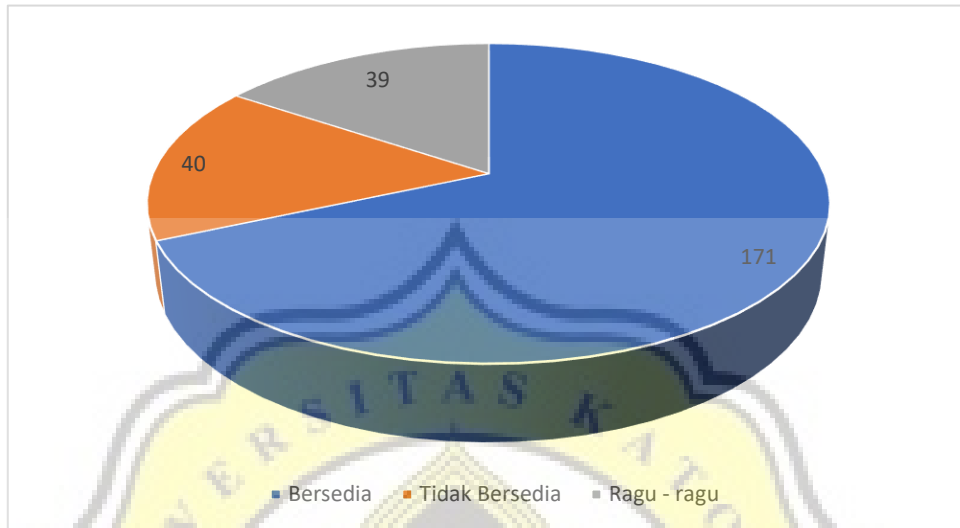
Gambar III.3 grafik alasan tidak tertarik

Hari Raya Imlek seharusnya di lihat dari sisi Budaya dan tradisi bukan dari pandangan agama atau kepercayaan. Karena peranya ini adalah sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur kita. Seiring berkembangnya jaman, banyak saat ini generasi – generasi penerus (warga keturunan tionghoa) kebudayaan Tionghoa yang mulai melupakan adat dan tradisi tersebut. Dengan berbagai alasan seperti tidak tahu tata cara melakukan ritual, kegiatan ritual dianggap rumit dan sulit, bahkan larangan memegang Hio karena bukan beragama Budha atau Khong Hu Cu. Sejatinya Hio bukan simbol dari agama tertentu. Hio merupakan sebuah media untuk menghantarkan sebuah doa kepada Tuhan YME. Tidak hanya orang yang beragama Budha saja yang menggunakan Hio, bahkan kepercayaan kejawan pun juga menggunakan Hio. Tidak hanya itu, tata cara ritual sembahyang pun juga tidak semua orang keturunan tionghoa mengetahuinya. Hal ini yang menjadi permasalahan mengapa Imlek di Semarang saat ini mulai meninggalkan ritual – ritual khusus saat bersembahyang.

Strategi komunikasi yang akan dilakukan yaitu dengan cara membuat sebuah buku yang berjudul “SEMBAHYANG IMLEK DAN TATA CARA”. Buku ini akan menjelaskan tentang apa itu Hari Raya Imlek secara detail serta menjelaskan bagaimana cara melakukan ritual saat menghadapi Hari Raya Imlek tersebut. Buku ini nantinya akan di bagikan kepada warga tionghoa di semarang melalui sebuah acara seminar di salah satu Klenteng tertua di Semarang yaitu Klenteng Tay Kak Sie Semarang atau biasa disebut Klenteng Gang Lombok. Seminar ini nanti akan diadakan pada saat perayaan Imlek Tahun Depan tepatnya pada tahun 2018 dan menghadirkan pembicara yang ahli dalam bidang kebudayaan dan tradisi tionghoa dan akan membahas Imlek secara detail dan cermat.

Lalu pada akhir acara seminar tersebut seluruh tamu undangan akan mendapat souvenir utama berupa buku yang membahas tentang Hari Raya Imlek yang telah di buat, sebagai pedoman dalam merayakan Hari Raya Imlek dengan Benar. Pada kegiatan seminar ini akan membahas tentang Imlek mulai dari sejarah, makna dan juga tata cara merayakan Hari Raya Imlek. Peserta yang akan mengikuti acara seminar ini tidak perlu membayar tiket masuk atau gratis. Biaya tiket masuk di tanggung oleh donatur dan undangan

sudah termasuk *snack*. Oleh karena itu penulis telah melakukan survei ketertarikan untuk menghadiri acara seminar tersebut kepada 250 orang tionghoa di Semarang. Dan hasilnya ada pada diagram berikut ini :



Gambar III.4 grafik ketertarikan mengikuti **SEMINAR IMLEK 2018**

Dari hasil survei tersebut ada 171 warga tionghoa yang bersedia datang untuk mengikuti seminar. Diantaranya didominasi oleh usia 17 – 35 tahun. Pada usia tersebut masih banyak yang belum paham bagaimana cara yang tepat untuk melakukan sembahyang saat Imlek dan juga kurang mengetahui tata cara yang benar.

III.2 Khalayak Sasaran

Socio-Economics Status atau biasa disingkat (SES) merupakan sebuah cara untuk mengelompokkan sebuah individu maupun sebuah keluarga berdasarkan keadaan ekonomi serta status sosialnya. SES dapat diukur dengan banyak cara, penilaian SES bisa dilihat melalui segi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil dari riset yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, dimana target sasaran yang dituju adalah :

a. Geografis

- Primer : Kota Semarang

b. Demografis

- Primer :

Usia : 15 – 45 Tahun

Jenis Kelamin : Semua jenis kelamin

SES : AB - C

Status : Belum menikah, menikah, bekerja, dan pelajar.

III.3 Creative Brief

III.3.1 What

Dari hasil survei dan juga analisa dari masalah sasaran yang di dapat dari beberapa warga keturunan Tionghoa maka dapat disimpulkan bahwa beberapa warga Tionghoa mulai meninggalkan tradisi dan budaya Imlek yang seharusnya dapat dilestarikan dan tetap dilaksanakan.

III.3.2 Who

Inovasi ini akan ditujukan kepada seluruh warga keturunan Tionghoa di Semarang agar mereka paham bagaimana cara untuk menyambut Imlek dengan baik dan juga melakukan ritual sembahyang yang benar agar dapat melestarikan tradisi dan budaya Imlek yang sudah seharusnya mereka lakukan.

III.3.3 When and Where

Pelaksanaan pembagian buku **Sembahyang Imlek dan Tata Cara** akan dilakukan pada saat Hari Raya Imlek tahun 2018 setelah seminar Imlek yang di adakan di Klenteng Tak kak Sie selesai. Setelah dibaginya buku ini maka warga Tionghoa di Semarang akan memiliki pedoman untuk menyambut Imlek dengan baik.

III.3.4 Why

Mengapa buku ini dibuat? Agar masyarakat keturunan tionghoa di Semarang memiliki pedoman khusus untuk menyambut Imlek dengan baik. Dan yang belum mengetahui bagaimana cara

melakukan ritual sembahyang yang benar akan segera mengetahui dengan adanya buku tersebut.

III.3.5 How

Inovasi yang akan dilakukan yaitu membuat sebuah buku pedoman untuk merayakan Hari Raya Imlek dengan baik. Buku ini akan memiliki judul “**Sembahyang Imlek dan Tata Cara**”. Dalam buku ini nantinya akan menjelaskan bagaimana awalmula masuknya budaya Tionghoa ke Indonesia hingga tentang imlek itu sendiri dan tata cara melakukan ritual sembahyang.

III.4 Strategi Penyampaian Sosial

Strategi penyampaian Sosial yang akan dilakukan untuk menarik minat warga keturunan Tionghoa untuk mengikuti seminar adalah :

- III.4.1 Menunjukkan buku yang dimaksud sebagai souvenir utama dan menjelaskan apasaja isinya.
- III.4.2 Melakukan survei ketertarikan untuk mengikuti seminar yang akan di adakan di Klenteng Tay Kak Sie.
- III.4.3 Setelah melakukan survei ketertarikan, untuk memastikan datangnya pengunjung maka akan diberikan undangan khusus.

III.5 Tema Inovasi

“Imlek sebagai Tradisi dan Budaya masyarakat Tionghoa”.

III.6 Judul Inovasi

“Sembahyang Imlek dan Tata Cara”.

III.7 Tahap Inovasi

Tahapan <i>Attention</i> :	Oktober 2017 – November 2017
Pada tahap ini akan di buat sebuah poster tentang pemberitahuan bahwa sesaat lagi akan datang Hari Raya Imlek. Diilustrasikan	

dengan fotografi seorang remaja perempuan yang mengenakan pakaian khas Imlek sedang melakukan “Pai” kepada orang tuanya dan mendapatkan angpao.	
<i>Tahapan Interest :</i>	November 2017 – Desember 2017
Pada tahap ini akan di lakukan riset dan ajakan kepada seluruh masyarakat Tionghoa. Lalu di buat sebuah poster dimana akan di beritahukan wahwa akan ada acara seminar tentang imlek yang berjudul “ SEMINAR IMLEK 2018 ”.	
<i>Tahapan Desire :</i>	Desember 2017 – Januari 2018
Pada tahap ini akan di lakukan pendataan dan pembagian undangan. Lalu akan di buat poster pemberitahuan tentang acara seminar yang akan di adakan. Dalam poster ini akan di jelaskan kapan dan dimana seminar di adakan dan juga siapa pembicaranya.	
<i>Tahapan Action :</i>	Januari 2018 – Februari 2018
Pada tahap ini akan di persiapkan acara yang telah di rencanakan dan menggabungkan ketiga poster yang nantinya akan menjadi sebuah cerita.	

Tabel III.1 tahap inovasi AIDA

III.8 Strategi Media

III.8.1. Media komunikasi yang akan digunakan :

III.8.1.1. Media Massa : Brosur, poster, undangan.

III.8.1.2. Media yang tidak dikendalikan : Mulut ke mulut

III.8.2. Media periklanan yang digunakan :

III.8.2.1. Media Lini Atas : Brosur, poster, undangan.

III.8.2.2. Ambient Media : Buku Pedoman.